

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup pada diri seseorang serta mempengaruhi orang tersebut untuk memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian juga didefinisikan sebagai kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta yang ada dalam kehidupan sosial serta perlakuan peneliti terhadap ilmu maupun teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan mendasar yang berasal dari suatu disiplin ilmu mengenai apa yang menjadi pokok persoalan yang seharusnya dipelajari. Menurut Thomas Kuhn, paradigma merupakan cara pandang untuk mengetahui realitas sosial yang terkonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu yang kemudian menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik (Ridha, 2017, p. 67). Melalui pandangan Kuhn, Harmon (2018, p. 49) menjelaskan bahwa paradigma adalah cara mendasar untuk menilai, berpikir, berpersepsi serta melakukan yang berhubungan dengan sesuatu secara khusus mengenai visi realitas.

Sarantaksos (2017, hal. 3-5) menyatakan bahwa paradigma memiliki empat jenis yakni paradigma positivisme, paradigma interpretif, paradigma kritis, dan paradigma postmodern. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma interpretif karena peneliti ingin memahami perilaku manusia. Paradigma interpretif adalah paradigma yang berguna untuk memahami perilaku manusia. Paradigma ini menekankan kepada makna atau interpretasi seseorang terhadap sebuah simbol. Paradigma ini melihat realitas sosial sebagai hal yang subjektif, diciptakan dan ditafsirkan (Paranoan, 2015). Menurut Eriyanto (2012, p. 23), paradigma interpretif atau pandangan konstruktivis, fakta berupa kenyataan itu sendiri bukanlah sesuatu yang terberi. Tetapi sudah ada di benak kita yang melihat langsung fakta yang ada. Kita sebagai orang yang melihat fakta yang akan memberi definisi serta melakukan penentuan fakta sebagai kenyataan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan paradigma interpretif karena ingin menginterpretasikan makna dari sebuah simbol, yang mana dalam penelitian ini adalah simbol *toxic parenting* yang terdapat dalam

adegan – adegan film “Mother”. Film “Mother” ini juga diangkat dari sebuah realitas sosial yang ada dan perilaku manusia yang dimaksud yaitu perilaku *toxic parenting* yang dilakukan oleh peran ibu di dalam film “Mother”.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Definisi dari metode kualitatif menurut Ali dan Yusof adalah sebuah metode penelitian yang menekankan pada ketidakhadiran pengguna alat – alat statistik melainkan lebih berfokus kepada pengamatan fenomena dan meneliti ke substansi sebuah makna dari fenomena tersebut. Metode kualitatif berhubungan erat dengan kekuatan kata dan kalimat yang digunakan oleh peneliti. Perhatian pada penelitian kualitatif lebih menjurus kepada elemen manusia, objek dan intuisi. Selain itu juga kepada hubungan atau interaksi di antara elemen – elemen tersebut guna memahami sebuah peristiwa, perilaku atau fenomena. Sementara menurut Bogdan dan Taylor (2019, pp. 19 - 20), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk ucapan maupun tulisan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena maupun gejala sosial, melalui pemaparan berbentuk penggambaran jelas tentang fenomena atau gejala sosial dalam bentuk kata – kata yang akhirnya melahirkan sebuah teori. Sedangkan menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)” atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena. Bedanya dengan penelitian kuantitatif adalah pada metode penelitian kuantitatif lebih kepada menjawab pertanyaan berapa banyak (Kemenkeu, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce melalui tiga elemen dasar yang terdapat dalam semiotika Charles Sanders Peirce yaitu tanda yang dilihat dari ikon yakni tokoh yang berperan di adegan terpilih, kemudian indeks yang meliputi penjelasan gambaran adegan mulai dari aktivitas yang dilakukan oleh para pemeran dan latar tempat, hingga pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan, lalu

simbol yang digunakan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam adegan tersebut.

Kemudian peneliti akan menganalisis objek dari adegan yang dipilih, berisikan tentang kegiatan yang dilakukan pemeran, dialog yang dilakukan seperti apa, dilihat dari kalimat hingga nada bicara yang digunakan oleh para pemeran serta latar tempat hingga pengambilan gambarnya, dan terakhir adalah interpretasi di mana peneliti menginterpretasikan adegan yang diambil berdasarkan tanda dan objek yang sudah dianalisis serta mengaitkannya dengan konsep *toxic parenting* serta konsep film berupa sinematografi, meliputi pengambilan gambar yang sudah peneliti tulis di BAB 2.

3.3. Unit Analisis

Pada penelitian ini, peneliti akan menjalankan prosedur penelitian dengan unit analisis berupa dokumentasi dalam bentuk video. Unit analisis adalah salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Unit analisis memiliki kaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus pada penelitian. Pada studi kasus klasik, sebuah kasus mungkin dapat berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan di kaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Millati, 2018, p. 39).

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan berupa elemen – elemen yang meliputi aspek – aspek verbal serta nonverbal yang mengandung definisi *toxic parenting*. Aspek – aspek tersebut peneliti cari melalui adegan – adegan dari film “Mother” berupa video yang memberikan tanda – tanda untuk dapat diinterpretasikan menjadi representasi *toxic parenting* semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga tahapannya yaitu menentukan tanda, objek kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah makna. Pada film “Mother” ini, peneliti mengambil 27 *scene* untuk diteliti menggunakan semiotika milik Charles Sanders Peirce.



Gambar 3. 1 Potongan adegan film “Mother” sebagai unit analisis

Seperti contohnya, potongan adegan di atas sebagai salah satu unit analisis peneliti yang memperlihatkan Akiko (Ibu), Shuhei (Anak), dan Fuyuka (Adik Shuhei) yang menjadi pemeran pada adegan ini. Pada scene di atas, terdapat Akiko yang berbicara dengan Shuhei menggunakan nada tinggi dan keras. Perilaku ini masuk ke bentuk *toxic parenting* yakni kekerasan verbal dengan membentak anak. Kemudian dari dialog yang dilakukan oleh para pemeran dalam scene ini, Akiko mengatakan bahwa kemungkinan dirinya dan Fuyuka (Adik perempuan Shuhei) akan menghilang atau bermaksud meninggalkan Shuhei sendiri. Perilaku tersebut termasuk dalam kekerasan verbal juga yang berupa mengancam anak. Adapun bentuk *toxic parenting* lain yang terdapat pada bab 2 penelitian ini, seperti meremehkan anak, selalu mengatur anak, bersikap egois, selalu mengkritik anak dengan kata – kata tajam, suka menyalahkan anak, melantarkan kebutuhan emosional anak, serta mengumbar hal buruk tentang anak di depan orang lain atau di depan umum. Konsep *toxic parenting* ini yang akan menjadi acuan peneliti untuk menganalisis setiap *scene* yang mengandung *toxic parenting* di dalamnya. Kemudian, yang menjadi alat ukur untuk penelitian ini juga dilihat dari sisi sinematografi atau pengambilan gambar yang diimplementasikan pada setiap *scene*, meliputi *long shot*, *medium shot*, dan *close up*. Serta pergerakan kamera seperti *zoom in* dan *still*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian, maka peneliti harus mengetahui metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian dapat berbentuk teks, foto, angka, cerita, gambar dan artefak. Pengumpulan data ini dilakukan apabila arah dan tujuan penelitian sudah jelas serta sumber daya yang ditentukan peneliti sudah pasti. Menurut J.R (2018) terdapat beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti harus memahami penelitian yang dijalankan sehingga saat memilih Metode pengumpulan data, peneliti tidak melakukan kesalahan dalam memperoleh data ataupun kekurangan data. metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti juga membantu peneliti dalam menjawab permasalahan penelitiannya. Pemilihan metode pengumpulan data dipilih oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang mana peneliti akan memperoleh data maupun informasi dari sumber berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar. Dokumen yang dimaksud juga dapat berupa *audio visual* seperti iklan, film dan sejenisnya. Dalam melakukan Metode dokumentasi maka peneliti harus paham secara teoritis supaya bisa memaknai dokumen – dokumen tersebut dengan benar. Peneliti harus dapat memisahkan dokumen yang bisa dan tidak bisa dijadikan bahan untuk melakukan penelitiannya. Untuk penelitian ini, dokumen yang akan digunakan berupa karya audiovisual yaitu film “Mother” dengan mengambil adegan – adegan yang menandakan *toxic parenting* di dalamnya.

Dalam menjalankan kegiatan penelitian maka akan mengikuti suatu proses yang bertahap. Neuman menulis bahwa penelitian kualitatif diawali dengan pemilihan topik. Biasanya topik yang dipilih adalah sesuatu yang agak umum. Kemudian topik yang dipilih kemudian dikembangkan dan menjadi lebih spesifik. Menurut John Creswell, penyajian tahapan penelitian kualitatif adalah dengan, (1) diawali dengan identifikasi masalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Dapat menyangkut isu atau gejala yang akan dipelajari. (2) melakukan penelusuran kepustakaan. Di tahap ini, peneliti mencari bahan bacaan, seperti jurnal yang membahas teori serupa. (3) menentukan tujuan penelitian. Di tahap ini, peneliti

akan melakukan identifikasi maksud utama dari penelitian yang dilakukan. (4) melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini, maka peneliti akan memilih data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian, jika melakukan wawancara maka harus dipastikan bahwa calon partisipannya adalah orang yang potensial. (5) analisis dan penafsiran (*interpretation*) data. Data yang sudah didapatkan biasanya berupa teks, foto atau video yang kemudian peneliti akan analisis. (6) pelaporan. Penelitian kualitatif memiliki corak deskriptif yang mana menghasilkan sebuah laporan yang cukup tebal karena mencakup situasi, lingkungan dan pengalaman dari partisipan atau data yang terkumpul yang peneliti gambarkan secara luas dan mendalam (J.R, 2018).

Pada penelitian ini, terdapat pula tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti akan mengunduh film “Mother” terlebih dahulu
2. Tahap kedua, peneliti akan menonton film “Mother” melalui website untuk menonton film
3. Tahap ketiga, peneliti akan mengamati adegan – adegan yang dapat menjadi representasi *toxic parenting* dalam adegan film “Mother”
4. Tahap keempat, peneliti akan melakukan reduksi data yakni menyaring informasi yang didapatkan pada tahap pertama untuk kemudian difokuskan kepada masalah tertentu untuk dijadikan data. Data primer yang peneliti gunakan adalah adegan film “Mother”. Peneliti akan mengeksplorasi data primer dengan cara mengidentifikasi.
5. Tahap kelima, peneliti akan melakukan analisis yang berfokus kepada masalah penelitian yang sudah ditentukan. Peneliti akan menganalisa tanda (ikon, indeks dan simbol) yang peneliti lihat, dengar dan rasakan mengenai *toxic parenting* dengan menggunakan semiotika Pierce di dalam film “Mother” yang kemudian peneliti mencari objeknya untuk diinterpretasikan menjadi representasi *toxic parenting*.
6. Tahap keenam, peneliti menggunakan data sekunder berupa pencarian referensi lain dari buku, jurnal serupa, artikel dan sumber lainnya yang dapat ditemukan di internet sehingga peneliti dapat merepresentasikan adegan yang peneliti jelaskan dengan lebih baik.

7. Tahap ketujuh, peneliti akan menyajikan data berupa deskripsi dan narasi yang menggambarkan representasi atau mendefinisikan *toxic parenting* sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu ‘Representasi *Toxic parenting* Dalam Film “Mother”’ menggunakan konsep yang sudah tertera di BAB 2.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif tentu ada metode pengujian data yang bertujuan untuk menguji keabsahan data. Untuk mencari keabsahan data maka ada beberapa metode diantaranya adalah uji kredibilitas (*credibility*), uji deoendabilitas (*dependability*), uji transferabilitas (*transferability*) dan uji konfirmabilitas (*konfirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Metode pengujian yang satu ini disebut dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, kredibel atau tidaknya data dapat dikatakan jika terdapat persamaan antara apa yang peneliti laporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, memperbaiki ketekunan dengan cara meningkatkannya, triangulasi, analisis kasus negatif serta *member check*.

Terdapat 3 macam triangulasi, yakni :

- a. Triangulasi sumber adalah cara pemeriksaan data yang didapat melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi metode adalah cara pemeriksaan data terhadap sumber yang sama menggunakan Metode yang berbeda,
- c. Triangulasi waktu adalah cara perolehan data yang dilakukan berulang kali menggunakan metode yang berbeda – beda karena waktu adalah salah satu faktor yang bisa berefek kepada tingkat kepercayaan data.

2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pada penelitian kuantitatif, uji dependabilitas dinamakan dengan reliabilitas. Saat peneliti berikutnya mampu mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut maka dapat dikatakan memenuhi dependabilitas.

Metode pengujian data ini bisa dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Tidak dapat dikatakan *dependable* apabila hasil penelitian tidak mampu membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

3. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pengujian data ini disebut sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif yang terkait dengan konsep generalisasi data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif maka nilai transferabilitas tergantung dengan pembaca, sejauh mana hasil penelitian tersebut bisa diterapkan dalam konteks serta situasi sosial yang lain. Apabila terdapat gambaran yang diperoleh pembaca serta pemahaman jelas mengenai laporan penelitian yang terkandung konteks dan fokus penelitian di dalamnya, maka dapat dikatakan transferabilitasnya tinggi.

4. ● Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas disebut dengan objektivitas dalam penelitian kuantitatif yang artinya apabila sudah banyak orang yang menyepakati hasil penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih kepada konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi) maksudnya adalah bentuk ketersediaan peneliti tentang bagaimana proses serta elemen – elemen dalam penelitiannya, yang kemudian akan memberikan pihak lain kesempatan untuk melakukan penilaian hasil temuannya serta memperoleh persetujuan di antara pihak tersebut. Metode pengujian data ini merupakan sebuah proses kriteria pemeriksaan, yakni langkah apa yang peneliti pilih untuk melakukan konfirmasi hasil temuannya (Mekarisce, 2020, pp. 147 - 150).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dan uji konfirmabilitas. Peneliti memilih uji kredibilitas sebagai metode pengujian data karena peneliti ingin memeriksa keabsahan data melalui video dan *capture* dari adegan film “Mother” yang peneliti pilih. Selain itu, keabsahan data pada penelitian ini juga dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama dengan salah satu seseorang yang ahli dalam bidang psikologis. Narasumber tersebut adalah dosen psikologi Universitas Pembangunan Jaya yang bernama Maria Jane Tienoviani Simanjutak,

S.Pi., M.Psi. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang *toxic parenting*, bentuk *toxic parenting* dan melakukan validasi adegan – adegan yang telah dipilih dan teridentifikasi mengandung gambaran *toxic parenting* di dalamnya. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yang mana peneliti menguji keabsahan data yang menggunakan sumber lain untuk mencari tahu tentang *toxic parenting* sehingga tidak keliru dalam memilih adegan film.

3.6. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai metode analisis data. Tujuan dari analisis ini guna melihat bagaimana tanda – tanda bekerja dalam membentuk makna tertentu. Pada penelitian ini, semiotika Charles Sanders Peirce peneliti pilih untuk menganalisa makna yang terdapat pada tanda – tanda di adegan film “Mother”. Maka peneliti harus mendalami, mempelajari dan memahami definisi *toxic parenting*. Dalam analisis data, peneliti melewati reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan objek analisis penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih film "Mother"
2. Mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa *capture* dari adegan tertentu yang peneliti anggap relevan untuk merepresentasikan *toxic parenting* dalam film “Mother”.
3. Menjelaskan data. Untuk menjelaskan data, peneliti berfokus untuk melihat tanda, indeks dan simbol yang terdapat dalam adegan film “Mother”, mencari objek dan kemudian melakukan interpretasi mengenai *toxic parenting* dalam film tersebut.
4. Peneliti menganalisa dan mengaitkan adegan film pada teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian guna melengkapi hasil penemuan supaya tidak melenceng dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Kemudian, menarik kesimpulan mengenai representasi *toxic parenting* dalam film “Mother”.

Pada penelitian kualitatif, karakteristik utamanya adalah memfokuskan perhatian kepada kondisi yang bersifat alamiah, langsung kepada sumber data baik primer maupun sekunder. Peneliti menjadi instrumen utama dan penyajian data dapat berbentuk kata atau gambar, tidak menekankan pada bentuk angka, lebih mengedepankan proses dibandingkan produk atau hasil, penganalisisan data dilakukan secara induktif dan menekankan pemaknaan di balik daya yang peneliti amati.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya akan meneliti representasi *toxic parenting* yang terdapat dalam adegan – adegan film “Mother”. Peneliti akan mengidentifikasi makna *toxic parenting* dibalik tanda yang terdapat di adegan – adegan film “Mother”.